



Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar

The Influence of the Family Environment on the Character Development of Elementary School-Aged Children

Siti Aisyah^{1*}, Wulan Sapitri², Wardatul Afiyah³, Sabrina Jelita⁴, Febby Deca Lestari⁵, Kamiliya Nailah Fitri⁶, Aida Indah Pertiwi⁷, Wina Mustikaati⁸

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, Sitiaisyahk480@upi.edu

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, wulansapitri@upi.edu

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, wardatulafiyah.243@upi.edu

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, sbrnajelita03@upi.edu

⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, febbydcl913@upi.edu

⁶Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, kamiliyanf23@upi.edu

⁷Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, aidapertiwi95@upi.edu

⁸Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus UPI di Purwakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, winamustika@upi.edu

*Corresponding Author: E-mail: Sitiaisyahk480@upi.edu

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 09 Jun, 2025

Revised: 27 Jul, 2025

Accepted: 24 Aug, 2025

Kata Kunci:

Lingkungan Keluarga, Komunikasi Orang Tua-Anak, Pendidikan Karakter, Anak Usia Sekolah Dasar, Pola Asuh, Kebiasaan Positif, Dukungan Emosional

ABSTRAK

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam membentuk karakter, yang mencakup nilai moral, kedisiplinan, sikap, dan perilaku sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lingkungan keluarga, khususnya komunikasi, kebiasaan positif, dan dukungan emosional, dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terpisah yang diisi oleh 25 orang anak dan 25 orang tua, kemudian dianalisis menggunakan persentase. Hasil menunjukkan bahwa dari sisi anak, 84% sering berkomunikasi dengan orang tua, 88% mendapat nasihat saat melakukan kesalahan, 84% dibiasakan beribadah di rumah, dan 88% merasa nyaman serta didukung keluarga. Dari sisi orang tua, 84% memiliki waktu khusus untuk berinteraksi dengan anak, 48% menggunakan nasihat lembut, 96% membiasakan beribadah di rumah, 68% sering memberi pujian, dan 92% menganggap lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi efektif, keterlibatan aktif, dan keteladanan orang tua menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter positif, serta bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dan pola asuh demokratis mendukung

perkembangan moral, kedisiplinan, dan perilaku sosial anak usia sekolah dasar.

Keywords:

family environment, parent-child communication, character education, elementary school age children, parenting patterns, positive habits, emotional support.

DOI: 10.56338/jks.v8i8.8414

ABSTRACT

Based on research results, it is recommended that parents take special time every day to interact with children in a warm and communicative way, prioritize a gentle approach to advice when children make mistakes, and be role models in daily behavior, especially in terms of discipline, honesty, and worship habits. Giving appreciation or praise consistently is also important to reinforce children's positive behavior. For the school, it is recommended to establish an active partnership with parents through regular communication programs, parenting seminars, or joint activities that emphasize character education, as well as facilitating learning that is in harmony with the values built at home. Meanwhile, for further researchers, the study can be expanded by examining other external factors such as the school environment and peers, using a larger and more diverse sample, and utilizing mixed methods to obtain a more comprehensive picture of the influence of the family environment on the development of children's character.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian yang utuh, tangguh, dan bertanggung jawab. Karakter tidak hanya ditumbuhkan melalui institusi formal seperti sekolah, tetapi dibentuk pertama kali dalam lingkungan keluarga. Keluarga, sebagai lembaga pendidikan paling awal, memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi dasar perilaku anak di masa depan (Wicaksono & Laeli, 2024). Melalui pola asuh, komunikasi yang terarah, keterlibatan orang tua, serta keteladanan dalam bertindak, anak-anak belajar membedakan benar dan salah, memahami empati, serta membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas interaksi dalam keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Pola asuh demokratis, yang menggabungkan ketegasan dan kehangatan, terbukti paling efektif dalam menumbuhkan karakter positif seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kemandirian (Kenedi et al., 2024). Sebaliknya, pola asuh permisif maupun otoriter cenderung menimbulkan perilaku ekstrem pada anak, baik dalam bentuk penarikan diri maupun agresivitas (Siahaan et al., 2024). Selain itu, keteladanan orang tua sebagai role model dalam kehidupan sehari-hari terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan moral dan perilaku anak (Ayubi et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, keluarga masih menjadi faktor dominan dalam membentuk karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2024) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 75,3% terhadap pembentukan karakter siswa SD, yang mencakup aspek kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Temuan ini menegaskan bahwa upaya pembentukan karakter tidak dapat dibebankan

sepenuhnya pada lembaga pendidikan formal, tetapi membutuhkan kolaborasi aktif dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penting dilakukan penelitian yang menggali lebih dalam bagaimana aspek-aspek lingkungan keluarga mempengaruhi perkembangan karakter anak, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi literatur sebagai dasar utama, yang diperkuat oleh data kuantitatif deskriptif dari penyebaran kuesioner. Studi literatur dilakukan dengan menganalisis sumber-sumber ilmiah berupa artikel jurnal, buku akademik, dan hasil penelitian relevan dalam lima tahun terakhir (2020–2025). Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis isi dan sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan antara lingkungan keluarga dan karakter anak.

Untuk melengkapi hasil studi literatur, data kuantitatif dikumpulkan dari 25 orang tua dan 25 siswa sekolah dasar kelas tinggi (kelas IV–VI) yang dipilih secara purposif. Instrumen kuesioner dirancang berdasarkan dua variabel utama, yaitu lingkungan keluarga (meliputi komunikasi, keterlibatan, dan keteladanan) serta perkembangan karakter anak (kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan), dengan menggunakan skala Likert lima poin. Validitas isi instrumen dikaji melalui expert judgment oleh ahli pendidikan dan psikologi perkembangan.

Dengan menggabungkan pendekatan teoritis dan data empiris, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan karakter anak usia sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penguatan peran keluarga dalam pendidikan karakter, serta menjadi acuan bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam membangun sinergi pendidikan karakter yang lebih holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur sebagai dasar utama, yang diperkuat oleh data kuantitatif deskriptif dari hasil penyebaran kuesioner. Studi literatur dilakukan dengan menganalisis sumber-sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku akademik, dan hasil penelitian relevan dalam lima tahun terakhir. Analisis dilakukan melalui pendekatan analisis isi dan sintesis tematik untuk mengidentifikasi hubungan antara lingkungan keluarga dan perkembangan karakter anak usia sekolah dasar.

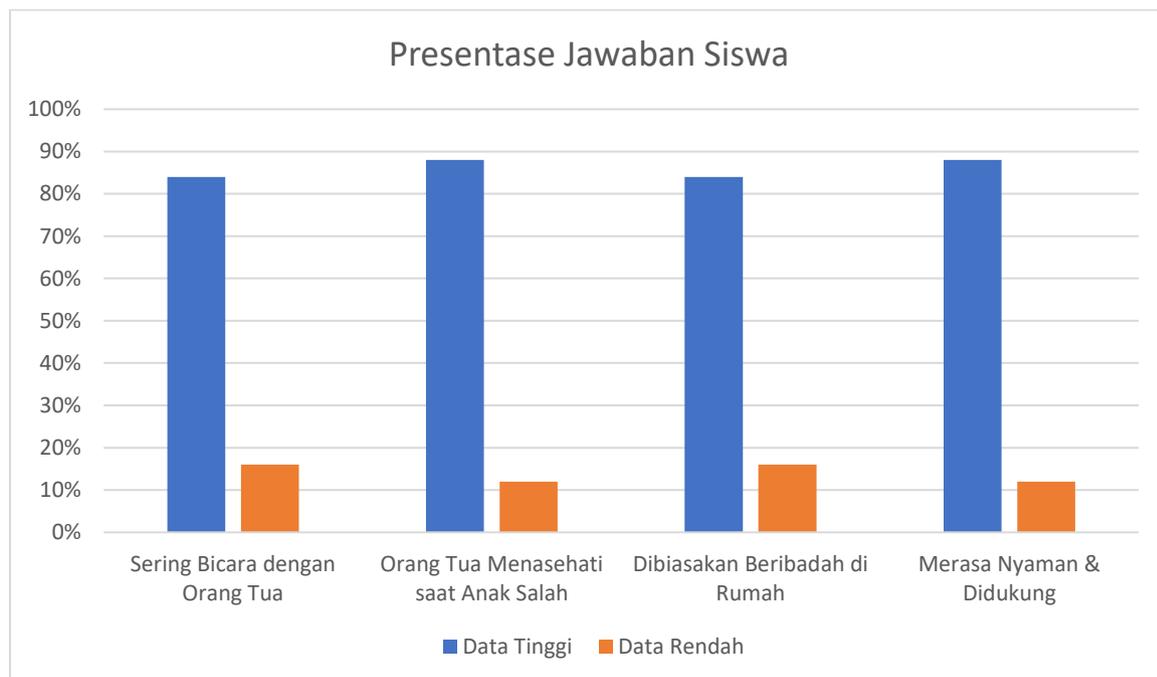
Data pendukung diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 25 orang tua dan 25 siswa sekolah dasar kelas tinggi (kelas IV–VI), yang dipilih secara purposif. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin dan disusun berdasarkan dua variabel utama, yaitu lingkungan keluarga (aspek komunikasi, keterlibatan, dan keteladanan) dan karakter anak (aspek kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan).

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan persepsi orang tua dan siswa. Hasil ini digunakan sebagai pelengkap kajian pustaka, guna memberikan gambaran empiris yang mendukung pembahasan teoritis dalam artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

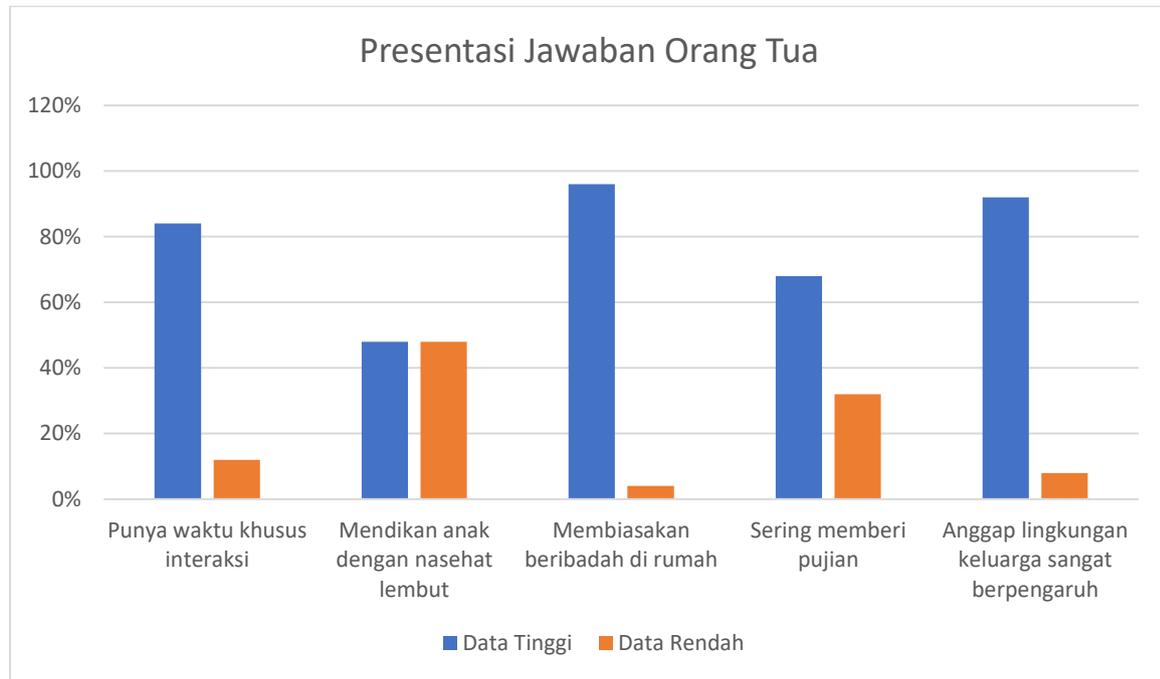
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk karakter anak. Karakter, yang mencakup nilai moral, sikap, disiplin, serta perilaku sosial, sangat dipengaruhi oleh interaksi anak dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Pola asuh yang positif, seperti pengasuhan yang hangat dan komunikatif, cenderung menghasilkan anak yang memiliki karakter baik dan perilaku sosial yang sehat. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau kurang perhatian dapat menyebabkan perkembangan karakter yang kurang optimal (Hadian et al., 2022).

Menurut Wenny Hulukati (2015) dalam Rahayu (2024), dukungan orang tua sangat dibutuhkan untuk mencapai perkembangan anak secara optimal. Kesungguhan orang tua dalam menjalankan peran sebagai bentuk tanggung jawab keluarga akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang sukses, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak di masa depan.



Hasil kuesioner siswa menunjukkan bahwa mayoritas anak sering berkomunikasi dengan orang tua (84%) dan mendapat nasihat saat melakukan kesalahan (88%). Selain itu, sebagian besar dibiasakan untuk beribadah di rumah (84%) dan merasa nyaman serta didukung oleh keluarga (88%). Temuan ini mengindikasikan bahwa anak merasakan kehadiran lingkungan keluarga yang positif dan mendukung perkembangan karakter mereka. Hal ini

sejalan dengan Wicaksono & Laeli (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi efektif antara orang tua dan anak memperkuat kesadaran moral dan sikap disiplin pada anak sekolah dasar.



Sebagian besar orang tua (84%) memiliki waktu khusus untuk berinteraksi dengan anak setiap hari. Namun, hanya 48% yang cenderung menggunakan pendekatan nasihat lembut ketika anak melakukan kesalahan, sisanya menggunakan cara yang lebih tegas. Mayoritas (96%) membiasakan anak beribadah di rumah dan 68% sering memberikan pujian atas perilaku baik. Menariknya, 92% orang tua menganggap lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Temuan ini selaras dengan Ayubi et al. (2024) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan pemberian teladan dalam pembentukan karakter anak.

Kedua diagram menunjukkan konsistensi persepsi antara anak dan orang tua terkait komunikasi, kebiasaan positif, dan dukungan emosional dalam keluarga. Literatur (Kenedi et al., 2024; Arditha et al., 2024) memperkuat bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dan pola asuh demokratis berkontribusi pada pembentukan karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Dengan demikian, komunikasi, keterlibatan, dan keteladanan menjadi variabel kunci keberhasilan pendidikan karakter di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak usia sekolah dasar. Baik data dari anak maupun orang tua mengindikasikan bahwa komunikasi yang efektif, kebiasaan positif seperti pembiasaan beribadah, serta dukungan emosional yang konsisten berperan penting dalam membentuk nilai moral, kedisiplinan, dan sikap sosial anak.

Sebagian besar anak merasakan dukungan dan keterlibatan orang tua, sedangkan mayoritas orang tua menyadari peran penting keluarga dalam pembentukan karakter. Pola asuh demokratis yang menggabungkan ketegasan dengan kehangatan, serta pemberian teladan dalam perilaku sehari-hari, terbukti memperkuat kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan anak.

Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak dapat sepenuhnya dibebankan pada sekolah, melainkan memerlukan sinergi antara pendidikan formal dan lingkungan keluarga yang harmonis. Dengan demikian, orang tua diharapkan terus memperkuat komunikasi, memberikan dukungan emosional, dan menjadi teladan positif bagi anak sebagai fondasi pembentukan karakter yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar orang tua meluangkan waktu khusus setiap hari untuk berinteraksi dengan anak secara hangat dan komunikatif, mengutamakan pendekatan nasihat yang lembut saat anak melakukan kesalahan, serta menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari, khususnya dalam hal disiplin, kejujuran, dan kebiasaan beribadah. Pemberian apresiasi atau pujian secara konsisten juga penting untuk memperkuat perilaku positif anak.

Bagi pihak sekolah, disarankan menjalin kemitraan aktif dengan orang tua melalui program komunikasi rutin, seminar parenting, atau kegiatan bersama yang menekankan pendidikan karakter, serta memfasilitasi pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai yang dibangun di rumah. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat diperluas dengan mengkaji faktor eksternal lain seperti lingkungan sekolah dan teman sebaya, menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam, serta memanfaatkan metode campuran untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arditha, W. P., Maulana, I., & Puspitasari, D. (2024). Lingkungan keluarga harmonis sebagai faktor pembentuk karakter anak. *Journal of Education and Social Development*, 5(2), 112–120. <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/article/view/1583>
- Ayubi, M., Rohmat, D., & Kartika, T. (2024). Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. *Aurelia Journal: Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 4(2), 145–153. <https://rayyanjurnal.com/index.php/aurelia/article/view/6051>
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 240–246.

- <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3080>
- Kenedi, A., Nuraini, L., & Syahputra, H. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan interpersonal anak sekolah dasar. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 88–95. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/5702>
- Rahayu, A. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa SD Negeri 2 Arjawinangun. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 5(1), 55–62. <https://ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/view/359>
- Rahayu, F. S. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 130–134.
- Siahaan, R., Prasetya, D., & Fitriani, E. (2024). Pengaruh pola asuh terhadap perilaku anak di lingkungan sekolah dasar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 101–110. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1598>
- Wicaksono, A., & Laeli, N. (2024). Peran komunikasi keluarga dalam penguatan karakter anak sekolah dasar. *Karimah Tauhid: Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islam*, 6(1), 34–42. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/14132>